

## **PARTISIPASI ORANGTUA DALAM PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DI SD ISLAM TERPADU INSAN UTAMA BANTUL, YOGYAKARTA**

### ***PARTICIPATION OF PARENTS IN PROGRAMS FULL DAY SCHOOL IN INTEGRATED ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL INSAN UTAMA BANTUL, YOGYAKARTA***

Oleh: Qonita Khusnaya, Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Prodi Kebijakan Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, khusnayaq@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan faktor yang mempengaruhi partisipasi orangtua dalam program *full day school* SDIT Insan Utama Kasihan Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. *Setting* penelitian yaitu SDIT Insan Utama beralamat di Dusun Gatak, Lingkar Selatan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan dari Milles dan Hubberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Bentuk keterlibatan orangtua dalam program-program unggulan *full day school* SDIT Insan Utama terdiri dari partisipasi fisik dan non fisik. Bentuk partisipasi fisik orangtua meliputi: partisipasi secara finansial, tenaga, kehadiran dan keahlian; sedangkan bentuk partisipasi non fisiknya meliputi: adanya dukungan moral orangtua bagi anak, adanya komunikasi yang baik antara orangtua dan sekolah, adanya pemahaman dan pemberian saran dari orangtua terkait pelaksanaan program. (2) Faktor yang mempengaruhi partisipasi orangtua dalam program-program unggulan *full day school* di SDIT Insan Utama terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya antara lain: adanya kesadaran dan tanggung jawab orangtua, adanya kemauan dan kebutuhan orangtua, penghasilan orangtua yang mencukupi, serta terjalinnya komunikasi yang baik antara orangtua dan sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: kesibukan orangtua, karakteristik orangtua yang beragam, serta dominasi peran ibu dalam pendidikan anak di sekolah.

Kata kunci: Partisipasi orangtua, *full day school*.

#### **Abstract**

*This research attempts to describe form and factors affect participation of parents in the full day school SDIT Insan Utama. This research is a descriptive qualitative research. Setting the research is SDIT Insan Utama which address at Gatak village, Lingkar Selatan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Data collection techniques used the interviews, observation, and documentation. Data analysis used by Milles and Hubberman which was data collection, reduction of the data, presentation of data, and the withdrawal of the conclusions. A method of triangulation the data used in this research, namely triangulation techniques and triangulation source. The results showed that: (1) The form of parent's participation in a full day school flagship programs in SDIT Insan Utama consisting of participation physical and non-physical. Form of the physical parent's*

*participation include: financial, power, presence and expertise participation; meanwhile the form of participation non-physical include: the presence of moral support from parents for children, the existence of good communication between parents and schools, a shared understanding and the provision of advice from the parent related to the implementation of the program. (2) The factors affecting participation of parents in a full day school flagship programs in SDIT Insan Utama consisting of supporting and the barrier factors. The supporting factors among others: an awareness and responsibilities of parents, the willingness and needs parents, income parents enough, and intertwining good communication between parents and schools. Meanwhile the barrier factors among others: bustle parents, characteristic of parents diverse, and domination the role of mother in education school child at.*

*Keyword : participation of parents, full day school.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan terus berkembang dan berinovasi seiring perkembangan jaman. Pendidikan harus menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungannya. *Full day school* merupakan salah satu inovasi dalam bidang pendidikan yang sedang berkembang saat ini. Fenomena berkembangnya *full day school* dipengaruhi oleh beberapa hal, misalnya perubahan dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Muhaimin (2004: 168-170 dalam Baharuddin, 2014: 223-224) menyatakan bahwa perubahan tersebut mempengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat.

Secara harfiah *full day school* dapat diartikan sebagai sekolah sehari penuh. *Full day school* berlangsung hampir sehari penuh lamanya, yakni sekitar pukul

tujuh pagi hingga tiga sore. Pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman materi merupakan hal yang diutamakan dalam *full day school*. Baharuddin (2014: 221-225) menyatakan bahwa proses belajar mengajar *full day school* dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 WIB dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Sekolah *full day* dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa dan disesuaikan dengan bobot mata pelajaran yang ditambah dengan pendalaman materi keagamaan.

Konsep *full day school* didesain untuk mengembangkan kreativitas anak yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Kurikulum *full day school* didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan peserta didik. Melalui *full day school*, anak memperoleh pendidikan

kepribadian yang bersifat antisipatif terhadap perkembangan sosial, budaya, dan pengetahuan umum. Potensi, bakat serta minat anak *full day school* juga dapat tersalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program bimbingan dan konseling di sekolah (Annisa Nurul Azizah, 2014: 15). Sistem pembelajaran *full day school* lebih menekankan pembentukan akidah dan akhlak untuk menanamkan nilai-nilai yang positif.

Banyak masyarakat dalam hal ini para orang tua yang termotivasi untuk menyekolahkan anaknya di *full day school*. Baharuddin (2014: 226) menyatakan bahwa *full day school* banyak dipilih orang tua dengan beberapa alasan, antara lain dapat mengurangi seminimal mungkin pengaruh negatif kegiatan anak di luar sekolah, karena waktu pendidikan di sekolah lebih lama; anak dididik oleh tenaga kependidikan yang terlatih dan profesional; adanya perpustakaan yang nyaman juga *representative* sehingga membantu peningkatan prestasi belajar anak; serta terdapat pelajaran dan bimbingan ibadah praktis bagi anak.

*Full day school* dapat pula menjadi pilihan bagi masyarakat yang

menginginkan pendidikan secara menyeluruh di sekolah. Pendidikan tidak hanya terfokus pada intelektualitas, melainkan juga spiritual peserta didik. *Full day school* merupakan bentuk sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran islam secara intensif dengan menambahi waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa (Sismanto, 2007:5). Kebanyakan *full day school* sangat kosen terhadap keseimbangan antara kecerdasan intelektualitas dan spiritualitas peserta didiknya. Menurut Syukur Basuki (2012:8), hal tersebut diwujudkan dalam penerapan sistem *full day school* yang bertujuan antara lain menanamkan nilai-nilai positif, memberikan dasar yang kuat untuk belajar di segala bidang, serta membentuk akhlak dan akidah yang dapat mengembalikan manusia pada fitrahnya sebagai *khalifah fil ardhi* juga sebagai hamba Allah SWT.

*Full day school* menerapkan waktu pembelajaran yang lebih lama dari sekolah umum, sehingga pelaksanaan *full day school* membutuhkan biaya yang tidak murah. Biaya tersebut digunakan untuk menunjang segala kebutuhan anak disekolah. Hal ini sering menimbulkan

banyak pandangan di masyarakat bahwa *full day school* hanya diperuntukkan untuk masyarakat atas atau kalangan elit saja. Sismanto (2007:6) mengemukakan bahwa peserta didik yang masuk ke sekolah *full day* dengan sistem subsidi silang, hanyalah suatu akal-akalan saja dari pihak sekolah untuk menghindari *image* sebagai sekolah mahal dan berkualitas di masyarakat.

Kebanyakan orangtua merasa tidak mampu untuk memberikan pendidikan terutama pendidikan agama bagi anaknya di rumah, sehingga orangtua lebih mempercayakan hal tersebut pada sekolah *full day*. Ketidakmampuan orangtua tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa hal, salah satunya yaitu kesibukan orangtua. Sekolah *full day* banyak diminati oleh kalangan masyarakat modern yang memiliki kesibukan dalam hal pekerjaan atau aktivitas lain di luar rumah. Kesibukan atau aktivitas yang padat menyebabkan orangtua kurang memberikan perhatian terhadap anaknya, khususnya dalam hal pendidikan agama bagi anak. Selain itu, kesibukan orangtua dapat yang membuka celah bagi terbentuknya sikap apatis orang tua

terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Sejatinya peran orangtua sangat penting dalam mendukung keberhasilan anak di sekolah. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan memiliki pengaruh yang positif dalam peningkatan motivasi peserta didik. Selain itu, para peneliti mendokumentasikan dampak positif bahwa keterlibatan orang tua berperan dalam nilai ujian dan prestasi siswa. Keterlibatan orang tua juga telah terbukti dalam memfasilitasi pembelajaran yang lebih baik bagi kepentingan anak sembari memberikan rumah dan lingkungan tempat tinggal yang lebih positif, melalui teladan dan penguatan (Dwiningrum, 2015: 69).

Orang tua merupakan pendidik yang paling pertama dan utama bagi anaknya. Salah satu tugas utama orang tua adalah mendidik keturunannya, dengan kata lain dalam relasi antara anak dan orang tua secara kodrati tercakup unsur pendidikan untuk membangun kepribadian anak dan mendewasakannya. Orangtua bertanggung jawab terhadap masa depan anak. Jamal Ma'mur Asmani (2012:55-59) mengemukakan bahwa banyak keluarga yang merasa rugi dan

menyesal berat ketika hanya mementingkan karier pribadi dan keamanan finansial, sementara pendidikan anak mereka diserahkan kepada pembantu dan orang lain. Orang tua perlu mengetahui dan aktif mengamati kepribadian, karakter, minat, hobi, serta kesenangan anak.

Salah satu *full day school* tingkat sekolah dasar yang ada di Yogyakarta yaitu Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Utama. Sekolah ini telah menerapkan program *full day school* bagi seluruh siswanya sejak tahun 2010. Sekolah yang terletak di Dusun Gatak, Lingkar Selatan, Kasihan, Bantul, D.I Yogyakarta mempunyai program-program unggulan, antara lain UMMI dan Tahfidz Al-Quran, Mentoring, Konsultasi dengan psikolog pendidikan, *Home Visit*, *Outbond*, Kunjungan edukasi, AMT (*Achievement Motivation Training*),serta Mabit.

Mayoritas orangtua atau walimurid di sekolah ini adalah orang yang sibuk bekerja. Berdasarkan hasil pra observasi peneliti, diketahui bahwa masih banyak orangtua siswa yang tidak hadir dalam kegiatan sekolah seperti pertemuan rutin walimurid (POMG) tiap satu atau dua

bulan sekali. Ketidakhadiran para orangtua atau walimurid tersebut disebabkan oleh adanya beberapa kendala atau hambatan. Salah satu kendala yang sering terjadi adalah keterbatasan waktu, karena tuntutan pekerjaan maupun urusan lain yang menyita waktu orangtua (Obs/15-17/02/2016).

Selain itu, berdasarkan hasil pra observasi, diketahui pula bahwa orang tua siswa tidak dilibatkan dalam perencanaan maupun perumusan program sekolah. Kegiatan perencanaan atau perumusan program-program sekolah merupakan tanggung jawab pihak sekolah, terutama yayasan (Obs/17/02/2016). Walaupun demikian, sekolah tetap membutuhkan dukungan orangtua untuk mewujudkan ketercapaian tujuan penerapan program *full day school*. Orangtua siswa dapat terlibat secara fisik maupun non fisik. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai bentuk dan faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi orangtua dalam program *full day school* di SDIT Insan Utama, Yogyakarta.

## **Metode Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengungkap bagaimana bentuk- bentuk dan faktor- faktor menjadi pendukung dan penghambat orangtua untuk berpartisipasi dalam program *full day school* SDIT Insan Utama Kasihan Bantul.

#### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Terpadu Insan Utama Kasihan Bantul yang beralamat di Dusun Gatak, Lingkar Selatan, Kasihan, Bantul pada bulan Februari sampai bulan April 2016.

#### **Subjek dan Informan Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini yaitu orangtua siswa SDIT Insan Utama. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, ketua komite sekolah dan guru walikelas SDIT Insan Utama.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan cara wawancara langsung dengan informan, observasi atau pengamatan langsung, dan dengan dokumentasi. Peneliti berinteraksi secara langsung dengan orangtua, kepala sekolah, komite sekolah, guru serta siswa di sekolah.

#### **Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti sendiri yang merupakan instrumen utama, dimana peneliti yang akan menetapkan fokus penelitian, pemilihan informan, mengumpulkan data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam pengambilan data peneliti terjun langsung ke lapangan dengan bantuan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

#### **Prosedur Penelitian**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep dari Milles dan Hubberman (Herdiansyah, 2010: 164-166) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah dengan mengecek data dan sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi; serta dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui *cross-check* informasi antara informan yang satu dengan informan yang lain (Sugiyono, 2009: 274).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Bentuk-bentuk Partisipasi Orangtua dalam Program *Full day school* di SDIT Insan Utama.

*Full day school* SDIT Insan Utama memiliki program unggulan yaitu Mentoring, UMMI, Konsultasi Psikolog, *Home Visit*, ACIBU (Aku Cinta Buku), Kunjungan Edukasi, *Outbond*, AMT (*Achievement Motivation Training*) dan Mabit. Berdasarkan tujuan pelaksanaannya, program-program tersebut terbagi dalam empat bidang, yaitu: 1) bidang akademik meliputi mentoring, AMT, ACIBU, dan Kunjungan Edukasi; 2) bidang keagamaan meliputi UMMI dan Mabit; 3) bidang sosial meliputi Konsultasi Psikolog dan *Home Visit*; serta 4) bidang kreativitas meliputi *Outbond*. Bentuk partisipasi orangtua dalam program-program unggulan *full day school* SDIT Insan Utama terbagi menjadi dari dua, yaitu partisipasi fisik dan partisipasi non fisik.

Pada bidang akademik, bentuk partisipasi secara fisik meliputi

pemberian dana untuk pelaksanaan program, menyediakan keperluan atau kebutuhan anak, hadir dalam pelaksanaan program, serta mengantar jemput anak. Secara non fisik, partisipasinya berupa adanya dorongan/ dukungan bagi anak (pemberian ijin), pemahaman orangtua serta pemberian masukan/ saran dari orangtua terkait program.

Pada bidang keagamaan, partisipasi fisik meliputi pemberian dana untuk pelaksanaan program, menyediakan keperluan atau kebutuhan anak, mengantar jemput anak serta menjadi tenaga pengajar dalam program UMMI. Sedangkan partisipasi non fisiknya, berupa dorongan/ dukungan bagi anak (pemberian ijin), pemahaman orangtua serta pemberian masukan/ saran dari orangtua terkait program.

Pada bidang sosial, bentuk partisipasi fisik orangtua berupa finansial dan kehadiran orangtua ke sekolah. Sedangkan partisipasi non fisiknya berupa komunikasi yang terjalin baik antara orangtua siswa dengan pihak sekolah (guru/walikelas). Pada bidang kreativitas, partisipasi

orangtua secara fisik berupa dana dan penyediaan kebutuhan/ keperluan anak terkait pelaksanaan program, sedangkan bentuk partisipasi non fisiknya berupa dorongan/ dukungan orangtua terhadap anak (pemberian ijin), serta pemberian saran/ masukan terkait pelaksanaan program.

Secara fisik, orangtua siswa banyak terlibat dalam kegiatan yang sifatnya finansial. Orangtua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak di sekolah, sehingga orangtua perlu terlibat dalam pembiayaan sekolah. Hal ini berkaitan dengan peranan orangtua dari aspek atau dimensi “*assets*”. Menurut Seymour B. Sarason (1994: 39-55 dalam Dwiningrum, 2015: 67-68), orangtua memiliki peranan dalam aspek/ dimensi “*assets*” yang salah satu perannya yaitu bertanggung jawab untuk mengetahui seperti apa sekolah dalam artian bahwa orang tua yang menyediakan dana untuk pengadaan sekolah yang layak.

Secara non fisik, partisipasi orangtua yang banyak dilakukan berupa dorongan moril, seperti pemberian ijin bagi anak untuk

mengikuti program. Menurut Mulyasa (2005 dalam Dwiningrum, 2015: 67), orangtua memiliki peranan dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Peranan tersebut diantaranya mendorong anak aktif dalam berbagai kegiatan dan organisasi sekolah, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Orangtua dalam Pelaksanaan *full day school* SDIT Insan Utama**

Faktor yang mendukung keterlibatan orangtua dalam program-program unggulan *full day school* di SDIT Insan Utama yang pertama, adalah adanya kesadaran dan tanggung jawab orangtua. Menurut Binti Maunah (2009: 98-100) dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi beberapa hal, salah satunya memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, diketahui bahwa kesadaran orangtua dalam hal pendidikan anak ditunjukkan dengan



pemilihan sekolah yang berkualitas bagi anak-anak mereka.

Kedua, adanya kemauan dan kebutuhan orangtua. Kemauan berperan dalam mendorong keterlibatan orangtua di sekolah. Menurut Holil (1980: 9-10) terdapat unsur-unsur dasar partisipasi sosial yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat, salah satunya yaitu kemauan dan kemampuan untuk mengubah atau memperbaiki keadaan dan membangun atas kekuatan sendiri. Kemauan dalam hal ini juga berkaitan dengan kebutuhan orangtua untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah. Ketiga, yaitu penghasilan orangtua dapat menunjang keterlibatan mereka dalam program sekolah. Menurut Angell (1967) yang dikutip oleh Retno Setya Putri (2012: 25-27) penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa partisipasi secara finansial merupakan bentuk partisipasi yang utama di sekolah ini.

Keempat, yaitu terjalinnya komunikasi yang baik antara orangtua dan sekolah, khususnya guru. Jamal Ma'mur Asmani (2012: 143) berpendapat bahwa sekolah harus aktif berkomunikasi dengan pihak orangtua untuk melaporkan perkembangan anak mereka. Komunikasi yang terjalin dapat bersifat langsung (tatap muka) dan tidak langsung seperti (SMS/*chatting*).

Faktor penghambat keterlibatan orangtua dalam program-program unggulan *full day school* di SDIT Insan Utama Faktor yang pertama adalah kesibukan orangtua yang berasal dari tuntutan pekerjaan. Mayoritas orangtua siswa di sekolah ini adalah orang-orang yang sibuk. Sebagian besar orangtua siswa bekerja dari pagi hingga sore atau bahkan malam hari. Menurut Holil (1980: 10) kesempatan untuk berpartisipasi merupakan salah satu poin yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat. Keadaan lingkungan serta proses dan struktur sosial, sistem nilai dan norma-norma yang memungkinkan dan mendorong terjadinya partisipasi sosial.

Faktor penghambat yang kedua, yaitu karakteristik orangtua yang beragam. Menurut Rahardjo Adisasmita (2006 dalam Dwiningrum, 2011: 57- 58), faktor yang dapat menghambat atau menjadi ancaman terhadap partisipasi masyarakat antara lain sifat malas, apatis, masa bodoh, tidak mau melakukan perubahan ditingkat anggota masyarakat, dan lain-lain. Banyak walimurid yang memilih menjadi penonton atau pasif dalam kegiatan yang di sekolah. Beberapa orangtua terkesan kurang peduli terhadap urusan pendidikan anak di sekolah. Contohnya tidak banyak orangtua yang bersedia terlibat dalam organisasi sekolah, misalnya sebagai pengurus komite kelas. Beberapa orangtua juga ada yang tidak pernah hadir saat pertemuan, jarang berkomunikasi dengan guru, serta selalu terlambat menjemput anak ke sekolah.

Faktor penghambat yang ketiga, yaitu dominasi peran ibu dalam pendidikan anak di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kebanyakan orangtua siswa yang terlibat dalam program-

*full day school* SDIT Insan Utama adalah para Ibu. Hal tersebut dapat terjadi, karena jumlah ayah yang bekerja lebih banyak dibandingkan dengan jumlah ibu yang bekerja. Selain itu, dominasi peran ibu dalam pendidikan anak dapat dikaitkan dengan faktor jenis kelamin. Menurut Angell (1967) yang dikutip oleh Putri Retno Setya (2012: 25-27), jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi seseorang, dimana nilai yang lama berkembang dalam kultur berbagai bangsa menyatakan bahwa pada dasarnya peranan perempuan adalah dalam urusan domestik. Bentuk kongkrit dari urusan domestik yaitu mendidik anak, termasuk segala hal yang berkaitan dengan pendidikan anak seperti ikut terlibat dalam program- program *full day school*.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Bentuk keterlibatan orangtua dalam program- program unggulan *full day school* SDIT Insan Utama terdiri dari partisipasi secara fisik dan non fisik. Bentuk partisipasi fisik orangtua berupa: partisipasi secara finansial, tenaga,

kehadiran dan keahlian; sedangkan bentuk partisipasi non fisiknya berupa: adanya dorongan atau dukungan orangtua secara moril bagi anak (pemberian ijin), adanya jalinan komunikasi yang baik antara orangtua dengan sekolah, adanya pemahaman dan pemberian saran dari orangtua terkait pelaksanaan program.

Faktor pendukung partisipasi orangtua dalam program-program unggulan *full day school* di SDIT Insan Utama yaitu: adanya kesadaran dan tanggung jawab orangtua, adanya kemauan dan kebutuhan orangtua, penghasilan orangtua yang mencukupi, serta terjalinnya komunikasi yang baik antara orangtua dan sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: kesibukan orangtua, karakteristik orangtua yang beragam, serta dominasi peran ibu dalam pendidikan anak di sekolah.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diberikan beberapa saran terkait partisipasi orangtua dalam program *full day school* sebagai berikut.

Bagi sekolah: Perlu mengoptimalkan upaya peningkatan partisipasi orangtua dalam program *full*

*day school* secara fisik maupun non fisik, misalnya dengan program kerja komite kelas yang rutin dan memberi kesempatan pada orangtua siswa untuk terlibat secara fisik dalam program- program *full day school* seperti *outbond*, ACIBU, atau kunjungan edukasi. Sekolah juga perlu meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana yang menunjang seluruh program *full day school*.

Bagi orangtua dan guru: Perlu menjalin komunikasi yang lebih intens terkait perkembangan dan pembelajaran peserta didik di sekolah. Khusus bagi orangtua akan lebih baik apabila meluangkan waktu yang lebih untuk terlibat dalam program konsultasi psikolog, *outbond*, dan kunjungan edukasi, sehingga anak- anak dan guru di sekolah dapat termotivasi untuk lebih berprestasi.

### **Daftar Pustaka**

Annisa Nurul Azizah. (2014). Program *Full Day School* dalam Pengembangan Kemandirian Siswa Kelas IV di SDIT Insan Utama Bantul Tahun Ajaran 2013/2014. S1 *thesis*. UNY.

- Baharuddin. (2014). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Binti Maunah. (2009). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Haris Herdiansyah. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Holil Soelaiman. (1980). *Partisipasi Sosial dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*. Bandung.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2012). *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Retno Setya Putri. (2012). *Partisipasi Masyarakat dalam Proses Kebijakan Mutu Sekolah di SD Kanisius Kadirojo Kalasan*. S1 Thesis. UNY.
- Sismanto. (2007). *Menakar Kapitalisasi "Full Day School"*. Diakses dari <https://mkpd.wordpress.com/2007/05/21/menakar-kapitali-sasi-%e2%80%9cfull-day-school%e2%80%9d/>. pada tanggal 16 Februari 2016, Jam 19.33 WIB.
- Siti Irene Astuti Dwiningrum. (2015). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syukur Basuki. (2012). *Fullday School Harus Proporsional Sesuai Jenis dan Jenjang Sekolah*. Diakses dari <http://www.SMKN1Lmj.sch.id>. Pada tanggal 02 Juni 2015, Jam 10.55 WIB.